

SIGNIFIKANSI ETIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Hendra Agung Saputra Samaloisa

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (Setia) Jakarta

Email: Samaloisaagung@gmail.com

ABSTRAK

This paper describes the importance of Christian religious education teacher ethics for character growth for students using a literary approach. The importance of ethics for Christian Religious education teachers is not just prohibiting knowledge, skills, of students, but rather prohibiting how students have a prominent character with faith in the Savior, namely Jesus Christ. Therefore, in order to support and realize the character of Christian Religious Education teacher students, they must first understand the teachings that live in Christianity which is truly in God.

Keywords: *Ethics, Christian Religious Education Teachers, Student character education*

ABSTRAK

Tulisan ini mendeskripsikan mengenai signifikansi etika guru Pendidikan agama Kristen terhadap pertumbuhan karakter bagi peserta didik dengan menggunakan pendekatan literature. Pentingnya etika bagi guru pendidikan Agama Kristen bukan hanya sekedar mengajarkan tentang pengetahuan, keterampilan, terhadap peserta didik, melainkan mengajarkan tentang bagaimana peserta didik mempunyai karakter yang menonjol dengan iman kepada sang Juruslamat yaitu Yesus Kristus. Maka dari pada itu untuk menghidupi dan mewujudkan karakter peserta didik guru Pendidikan Agama Kristen terlebih dahulu memahami tentang pengajaran yang hidup di dalam kekristenan yang sesungguhnya di dalam Tuhan.

Kata kunci : Etika, Guru Pendidikan Agama Kristen, pendidikan karakter Peserta Didik

PENDAHULUAN

Etika adalah konsep menilai hakikat kebenaran atau kebaikan berdasarkan tindakan sosial berdasarkan tradisi yang dianut oleh individu atau kelompok. Dan tata krama, dimana etika adalah tentang evaluasi kebenaran atau tindakan. Menghargai orang lain merupakan salah satu contoh etika sehari-hari, dalam hal ini menghormati orang lain berarti tidak bersikap sombong, menjaga suara saat berbicara dengan orang lain dan selalu bersikap sederhana. Istilah etika kemudian menjadi Terminus technicus (istilah khusus) yang digunakan untuk ilmu yang mempelajari aturan, tingkah laku dan aktivitas manusia.¹ Etika merupakan gabungan dari filosofi yang meliputi hidup yang baik, berbuat baik dan menginginkan kebaikan dalam hidup seseorang. Sebagai orang Kristen, kita juga harus memiliki etika karena itu adalah tanggapan atas anugerah dan karya Tuhan yang menalamatkan manusia dari dosa.

Sasaran dari praktek Kristen adalah kebenaran Firman Alkitab Allah. Ini berarti bahwa firman Tuhan tidak benar. Oleh karena itu, dalam agama Kristen, guru memiliki pikiran yang jernih dan rasional untuk mendidik dan mengajar. Etika seorang guru PAK itu sangat penting untuk mempengaruhi proses pendidikan agama kepada bagi peserta didik. Ini terjadi karena peserta didik menekankan semua pengetahuan selain prestasi akademik. Jance berpendapat bahwa ini bukanlah studi tentang iman Kristen Pelajari saja mata pelajarannya, tetapi ketahuilah nilai-nilai Kristiani secara umum yang harus diterapkan dalam kehidupan.² Seorang guru adalah orang yang diberikan oleh Tuhan yang belajar dan mengajar. Guru adalah salah satu dari sekelompok orang yang memegang peranan penting untuk menciptakan tenaga kerja yang berkualitas. Selain itu, guru adalah unsur manusia pendidikan, dan guru adalah orang yang memegang kunci kesuksesan bagi peserta didik. Guru adalah pendidik profesional, dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.³

¹ Nurliani Siregar et al., “Etika Kristen Dasar Etika Pendidikan Dan Membangun Karakter Bangsa” (2019): 244.

² Alon Mandimpu Nainggolan and Yanice Janis, “Etika Guru Agama Kristen Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Iman Naradidik,” *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 2 (2020): 152–163.

³ Arozatulo Telaumbanua et al., “Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa” (2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan study pustaka.⁴ Terdapat beberapa tahap yang perlu dilakukan oleh peneliti supaya mendapatkan hasil yang bermanfaat. Pertama melakukan pengumpulan data tentang etika, guru Pendidikan Agama Kristen, dan karakter peserta didik. Sesuai dengan pokok penelitian dari buku dan artikel dan berbagai sumber penelitian untuk menghasilkan hasil yang bermanfaat bagi para akademis maupun non akademis.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Guru Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen Sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional yang secara khusus mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pendidikan agama Kristen, guru dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam segala bidang kehidupan, yaitu fisik, psikis, intelektual, sosial dan spiritual. Dalam dunia pendidikan, guru merupakan faktor penting dan terpenting karena guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan fisik dan mental anak didik. Berdasarkan UU No. 14 Republik Indonesia Tahun 2005, Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, memimpin, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶

Secara khusus, istilah guru Kristen dapat digunakan untuk mengidentifikasi tiga hal penting, yaitu seorang guru dalam perspektif Kristen, yang berarti penjelasannya berkaitan dengan pembahasan umum tentang isi guru dan pendidikan guru dalam perspektif Kristen. Guru Kristen mengacu pada identitas atau jati diri dan peran guru PAK sebagai orang Kristen dan peran guru PAK yang memberikan pengajaran yang berkaitan dengan iman Kristen hanya di lembaga formal dan non formal.

⁴ Hengki Wijaya, *analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sulawesi Selatan : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020).

⁵ Purim Marbun, "Strategi Dan Model Pembinaan Rohani Untuk Pendewasaan Iman Jemaat," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 2 (2020): 151–169.

⁶ H. Martinis Yamin, *Profesionalisme Guru & Implementasi KTSP dilengkapi dengan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007) hal. 53

Misalnya: di gereja, sekolah dan panti asuhan.⁷ Pelajaran pendidikan agama Kristen yang diterima peserta didik dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pendidikan agama yang diterima hendaknya dijadikan sebagai alat analisis bagi peserta didik untuk membantunya menghadapi dan memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi guru, menjembatani kesenjangan antara pendidikan agama dengan persoalan kehidupan sehari-hari. Jika pesan Alkitab tidak dibawa ke dalam kehidupan sehari-hari, kabar baik yang dibawanya otomatis menjadi sia-sia. Tugas guru agama Kristen adalah menciptakan makna antara pesan Alkitab dan kehidupan sehari-hari para peserta didik.⁸ Pendidikan agama Kristen harus menjadi seorang guru yang berakhlak dan berintegritas, karena seluruh kehidupan seorang guru agama Kristen adalah teladan bagi murid-muridnya.⁹

Seorang guru agama sebagai contoh Guru PAK hendaknya menjadi teladan bagi siswa agar mengalami perubahan kepribadian ke arah yang lebih baik dan benar, bukan ke arah yang buruk.¹⁰ Oleh karena itu, guru PAK dapat menjadi panutan. Karena keteladanan ini mencerminkan sifat-sifat yang telah dikembangkan dan dialami oleh banyak orang di dalam Kristus dan dipimpin oleh Roh Kudus, maka guru PAK dapat menjadi model untuk membangun karakter peserta didik. Ini memainkan peran penting.

Bimbing siswa untuk memahami tujuan hidup yang sebenarnya di dalam Tuhan, untuk menjadi seperti Kristus.¹¹ Banyak yang diperlukan untuk menunjukkan sikap guru PAK terhadap pembelajaran peserta didik, yaitu memiliki dan menerapkan integritas dan memiliki informasi tentang siswa sebagai bahan untuk melaksanakan pembelajaran terbaik yang mendukung keberhasilan pembelajaran.¹²

⁷ Yowenus Wenda, "Peran Guru Pak Sebagai Motivator," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2018): 1–13.

⁸ Magdalena Grace K Tindagi, "Yesus: Sosok Guru Agung (Kompetensi Dan Profesionalitas Dasar Guru Pak)," *Missio Ecclesiae* 5, no. 1 (2016): 1–21.

⁹ Janse Belandina Non Serrano, *Profesionalisme Guru dan Bingkai Materi*. (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), 47-52

¹⁰ Carinamis Halawa, Peni Nurdiana Hestiningrum, and Iswahyudi Iswahyudi, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah," *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2021): 133–145.

¹¹ Paulus Kunto Baskoro, "Shanan Jurnal Pendidikan Agama Kristen," *Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2020): 57–78.

¹² Novida Dwici Yuanri Manik and Yusak Tanasyah, "Pendidikan Karakter Dalam Perkembangan Moral Peserta Didik," *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (2020): 50–62.

Kurangnya keteladanan iman guru-guru Kristen tentang pendidikan agama dalam kehidupan siswa sangat terlihat pada berbagai jenis pendidikan. Berbicara tentang amanah, guru PAK juga sangat penting bagi peserta didik yang tindakannya mudah ditiru, misalnya: guru datang tepat waktu, konsisten dalam perkataan, tindakan dan persuasif. Serta disiplin dan kemampuan mengembangkan pengajaran kreatif yang mendukung proses pengajaran kreatif siswa dan menyarankan apa yang harus dinilai. Oleh karena itu guru-guru PAK yang dididik dan diajar berdasarkan alkitab berlandaskan iman kristiani terutama dalam mendidik peserta didik bertakwa kepada Tuhan. jenis pendidikan. dalam kehidupan siswa. Berbicara tentang amanah, guru PAK juga sangat penting bagi peserta didik yang tindakannya mudah ditiru, misalnya: guru datang tepat waktu, konsisten dalam perkataan, tindakan dan persuasif. Serta disiplin dan kemampuan mengembangkan pengajaran kreatif yang mendukung proses pengajaran kreatif peserta didik dan menyarankan apa yang harus dinilai. Oleh karena itu, guru-guru PAK yang dididik dan diajar berdasarkan Alkitab merupakan pondasi iman Kristiani, khususnya dalam mendidik siswa untuk takut akan Tuhan.¹³

a. Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai motivator

Ajaran agama Kristen adalah salah satu cara untuk membentuk manusia yang bermoral menurut standar alkitabiah, dimana hukum dasar moralitas adalah cinta kepada Tuhan, kemudian cinta kepada sesama. Jika kita saling mengasihi, maka tidak akan ada perselisihan dan permusuhan, melainkan perbuatan musuh (iblis) yang mencuri dan membentuk karakter kita menjadi karakter pemberontak yang tidak menyukai perdamaian melainkan kebencian. Karena Pencuri datang hanya untuk mencuri dan membunuh dan membinasakan; Aku datang agar mereka memiliki kehidupan dan lebih banyak lagi.” (Yohanes 10:10). Selain hal tersebut di atas, doktrin Kristen memiliki tujuan utama lain, yaitu keselamatan kekal, yang merupakan anugerah terbesar Tuhan Yesus Kristus bagi umat manusia. 6 Untuk diselamatkan tidak hanya oleh iman, tetapi seseorang harus bekerja dengan setia untuk keselamatan (Filipi 2:12).

¹³ Desi Ratnasari, Reni Triposa, and Yonatan Alex Arifianto, “Deskripsi Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Perspektif Alkitabiah: Sebagai Keteladan Akademik Dan Karakter Nara Didik,” *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 2, no. 2 (2022): 101–112.

Untuk mencapai tujuan PAK, guru harus mampu memotivasi siswa untuk lebih giat belajar sehingga berhasil dan tujuan PAK tercapai. Oleh karena itu, keterampilan sosial guru harus baik.¹⁴

Belajar adalah suatu proses yang menghasilkan tingkah laku yang dapat dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman baru. Sudjana mengungkapkan bahwa belajar ditandai dengan perubahan manusia. Keberhasilan belajar dapat dilihat dalam berbagai bentuk, antara lain perubahan kognitif, pemahaman, sikap dan perilaku, keterampilan, kebiasaan serta perubahan pola perilaku masyarakat. Ada faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang dan dipengaruhi oleh kurangnya motivasi dalam dirinya. Hal seperti ini membuat siswa semakin terpuruk dalam belajar dan mengajar, serta tidak mampu melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh. Faktor lainnya adalah faktor eksternal yang berasal dari luar, seperti lingkungan sosial.

Lingkungan sosial dapat berdampak negatif bagi peserta didik yang dulunya rajin belajar dan akhirnya menjadi malas. Faktor-faktor tersebut menurunkan minat belajar peserta didik sehingga berpengaruh sangat signifikan terhadap tingkat pertumbuhan dan perkembangan kognitif siswa itu sendiri. Motivasi berperan dalam pembelajaran dan salah satunya adalah memicu keinginan peserta didik untuk belajar. Oleh karena itu, guru harus menciptakan motivasi (motivasi) belajar dalam diri siswa agar proses belajar mengajar dapat berhasil. Karena motivasi merupakan motor penggerak peserta didik dalam mewujudkan proses pembelajaran, maka kesinambungan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dicapai terjamin sekaligus mengarahkan pembelajaran.¹⁵

2. Pendidikan karakter Peserta didik

Pendidikan karakter merupakan harapan suatu negara terhadap bangsanya, dimana pendidikan karakter menghasilkan peserta didik yang sangat diharapkan, dimana peserta didik tersebut dapat menyeimbangkan sikap kognitif, afektif dan psikomotoriknya sehingga nantinya peserta didik tersebut dapat bersaing dimasa dewasa. (Astamal, Firman, 2021) pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk

¹⁴ Paulus Kunto Baskoro and Sumbut Yermianto, "Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Motivasi Belajar Siswa," *LENTERA NUSANTARA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 81–95.

¹⁵ Sumiati Sumiati and Reni Triposa, "Prinsip Guru Pendidikan Agama Kristen Memotivasi Belajar Peserta Didik Dalam Perspektif Alkitab," *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 69–84.

mengubah dan mengembangkan perilakunya ke arah yang lebih baik sehingga dapat hidup bermasyarakat dan kemudian terjun ke dalam kehidupan bermasyarakat agar peserta didik tidak terjerumus ke dalam hal yang buruk nantinya, menurut (Wandari dan Nugraha, 2021) Pendidikan bergerak dalam artian dapat berubah dan berkembang seiring dengan munculnya permasalahan-permasalahan masyarakat, sehingga peserta didik tersebut nantinya dapat mengikuti perubahan zaman dan tidak tertinggal. kamu yang mengendarai.¹⁶ Karakter adalah nilai-nilai tingkah laku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan bangsa, yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, kebiasaan, budaya dan adat istiadat. Pendidikan karakter adalah pengenalan nilai-nilai karakter pada anak sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kehendak dan tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut dan kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, orang lain, lingkungan dan bangsa. bahwa mereka menjadi manusia. akhlak kamil seseorang adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan bangsa, yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan. norma agama, hukum, praktik, budaya dan adat istiadat. Pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai karakter pada anak sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kehendak dan tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut dan kepada Tuhan (YME), diri sendiri, orang lain, lingkungan dan bangsa, sehingga menjadi manusia.¹⁷

Lickona mengemukakan bahwa karakter yang baik memiliki tiga komponen, seperti:

a. Pengetahuan moral

Pengetahuan moral penting untuk diajarkan. Di antara tujuan pendidikan karakter yang diinginkan, aspek-aspek berikut menonjol. Yakni, kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai-nilai moral, ketegasan cara pandang, pemikiran moral, kemampuan mengambil keputusan dan pengetahuan pribadi.

¹⁶ Harri Jumarto Suriadi, Firman Firman, and Riska Ahmad, "Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 165–173.

¹⁷ Syamsul Arifin, "Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik," *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* 16, no. 1 (2017).

b. Perasaan moral Sifat emosional karakter itu penting. Ada enam aspek yang merupakan aspek emosional yang harus dapat dirasakan seseorang agar menjadi manusia yang sesungguhnya. Yaitu, hati nurani, harga diri, empati, cinta hal-hal yang baik, pengendalian diri dan kerendahan hati.

c. Tindakan moral

Tindakan moral adalah produk atau hasil dari dua karakter lainnya. Jika setiap orang memiliki kualitas moral kecerdasan dan emosi, mereka mungkin akan melakukan apa yang mereka ketahui dan yakini benar. Tindakan moral terdiri dari beberapa aspek berikut. Kompetensi, keinginan dan kebiasaan¹⁸

KESIMPULAN

Mengingat bahwa Signifikansi etika guru PAK Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik adalah menunjukkan bahwa guru PAK yang profesional dan menanamkan etika yang melaksanakan tugas mengajar dan mendidik peserta didik untuk mengandalkan kemampuan dan karakter yang tinggi dan mengacu kepada sosok Yesus sebagai Guru Agung. Juga setiap guru PAK harus mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan sungguh-sungguh dan memiliki etika untuk membentuk karakter peserta didik supaya memiliki kerohanian, pengetahuan yang luas, dan karakter yang teguh. Sebagai guru PAK harus menjaga etika profesi yang sangat bermanfaat bagi peserta didik.

REFERENSI

- Anatasya, Ervina, and Dinie Anggareni Dewi. "Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9, no. 2 (2021): 291–304.
- Arifin, Syamsul. "Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik." *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* 16, no. 1 (2017).
- Baskoro, Paulus Kunto. "Shanan Jurnal Pendidikan Agama Kristen." *Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2020): 57–78.
- Baskoro, Paulus Kunto, and Sumbut Yermianto. "Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Motivasi Belajar Siswa." *LENTERA NUSANTARA: Jurnal Teologi dan*

¹⁸ Ervina Anatasya and Dinie Anggareni Dewi, "Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9, no. 2 (2021): 291–304.

Pendidikan Agama Kristen 1, no. 1 (2021): 81–95.

Halawa, Carinamis, Peni Nurdiana Hestiningrum, and Iswahyudi Iswahyudi. “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah.” *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2021): 133–145.

Manik, Novida Dwici Yuanri, and Yusak Tanasyah. “Pendidikan Karakter Dalam Perkembangan Moral Peserta Didik.” *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (2020): 50–62.

Marbun, Purim. “Strategi Dan Model Pembinaan Rohani Untuk Pendewasaan Iman Jemaat.” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 2 (2020): 151–169.

Nainggolan, Alon Mandimpu, and Yanice Janis. “Etika Guru Agama Kristen Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Iman Naradidik.” *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 2 (2020): 152–163.

Ratnasari, Desi, Reni Triposa, and Yonatan Alex Arifianto. “Deskripsi Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Perspektif Alkitabiah: Sebagai Keteladan Akademik Dan Karakter Nara Didik.” *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 2, no. 2 (2022): 101–112.

Siregar, Nurliani, Bangun Munthe, Sunggul Pasaribu, Darman Samosir, Jojo Silalahi, and Peniel E. Sirait. “Etika Kristen Dasar Etika Pendidikan Dan Membangun Karakter Bangsa” (2019): 244.

Sumiati, Sumiati, and Reni Triposa. “Prinsip Guru Pendidikan Agama Kristen Memotivasi Belajar Peserta Didik Dalam Perspektif Alkitab.” *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 69–84.

Suriadi, Harri Jumarto, Firman Firman, and Riska Ahmad. “Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 165–173.

Telaumbanua, Arozatulo, Dosen Sekolah, Tinggi Teologi, Anugerah Misi, and Nias Barat. “Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa” (2018).

Tindagi, Magdalena Grace K. “Yesus: Sosok Guru Agung (Kompetensi Dan Profesionalitas Dasar Guru Pak).” *Missio Ecclesiae* 5, no. 1 (2016): 1–21.

Wenda, Yowenus. “Peran Guru Pak Sebagai Motivator.” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2018): 1–13.